MOTIF SOSIAL YAYASAN KANTHIL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL KOTAGEDE

SKRIPSI

Diajukan kepadaFakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

BETI WIDYASTUTI
NIM: 04541696

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Beti Widyastuti
NIM	: 04541696
Fakultas	: Ushuluddin
Jurusan	: Sosiologi Agama
Alamat Rumah	: Mutihan Rt 04 Rw XVIII No: 060 Wirokerten Banguntapan Bantul 55194
Telp./Hp	: 085 228 843 163
Alamat di Yogyakarta	:
Telp./Hp.	:
Judul skripsi	: Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila skripsi ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Yogyakarta, 30 Maret 2009

Yang menyatakan

ENAM RIBU RUPIAH 6000 METERAI TEMPEL

Beti Widyastuti
NIM.04541696

Drs. Moh. Damami, M. Ag
Masroer, S. Ag., M. Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Beti Widyastuti

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Beti Widyastuti
NIM : 04541696
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyhahkan. Atas perhatianyannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2009
Pembimbing I

Drs. Moh. Damami, M. Ag
NIP.150202822

Yogyakarta, 23 Maret 2009
Pembimbing II

Masroer, S. Ag., M. Si
NIP. 150368354

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02 / DU / PP.00.9/ 580 / 2008

Skripsi dengan judul : *MOTIF SOSIAL YAYASAN KANTHIL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL KOTAGEDE*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama	: Beti Widyastuti
NIM	: 04541696
Telah dimunaqosyahkan pada	: 07 April 2009
Nilai munaqosyah	: Sangat memuaskan, B+ / 3,26

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqosyah

Panitia Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji I

Moh. Soehada, S.Sos., M. Hum
NIP. 150291739

Penguji II

Masroer, S. Ag., M. Si
NIP. 150368354

Yogyakarta, 07 April 2009
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP.150232692

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

(Q.S AR-RAD : 11)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk pejuang dalam hidupku Bapak

dan Ibuku tercinta

dan

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرخيم

الحمد لله رب العالمين. أ شهد أ ن لا إله الا الله وحده لا شريك له وأ شهد أ ن محمدا عبده و رسوله. اللهم صل على محمد وعلى آ ل محمد وأ صحا به "أ ما بعد"

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mengajari manusia dengan pelantara kalam (QS Al-a'laq : 2). Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman, amin.

Sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pada program studi Sosiologi Agama, fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, akhirnya penulis skripsi telah menyelesaikan tulisanya. Tetentunya penyelesaian penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan doa dari banyak pihak, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan-Nya, penulis ucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moh. Damami, M.Ag., dan Bapak Masroer, S.Ag., M.Si selaku pembimbing penulisan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Sosiologi Agama.
5. Bagian tata usaha fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap pengurus Yayayan Kanthil Kotagede dan para informan.
7. Kepada orang tua kebanggaanku Bapak Tri Wahyuno dan Ibu Sumiyati, terima kasih atas doa, kasih sayang dan cinta yang selalu mengiringi langkahku. Terimakasih atas perjuangan yang tak pernah henti untuk kami anak-anak mu.
8. Untuk mbak-mbakku mbak Rina dan mbak Ratna, adikku dek Rahmat. Kakak iparku mas Sugeng dan mas Gandung, keponakanku Nufail Kiyan Dzikri Supriyadi. Terimakasih Atas doa dan dukungan yang tak pernah henti.
9. Casumiku terimakasih atas cinta, kasih sayang dan semangat yang selalu kau berikan untukku meski kau berada jauh dariku.
10. Sahabat-sahabatku sepanjang jaman: Rissa, Evi, Mbeyonk, PA, Slamet, Dani, Suryanto, Abe, Lexo, Ikhwan, Dwex, Yantek, Desinta, Reni terimakasih atas doa, semangat serta dukungan kalian
11. Sahabat-sahabatku di SA: De'tik, Uul, Afni, Tarno (makasih Printernya), Jelex, Kasyadi, Fikri, Jabrik, Paijo, Cupit, Beta, Podo, Bayu, Tsani dan semua warga SA 2004.

Yogyakarta, 30 Maret 2009

Beti Widyastuti

ABSTRAK

Kebudayaan tidaklah bersifat statis, melainkan bersifat dinamis ia akan selalu mengalami perubahan, bahkan tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh masuknya unsur budaya asing sekalipun suatu kebudayaan dalam masyarakat pasti akan mengalami perubahan. Oleh karena itu, kebudayaan perlu untuk selalu dilestarikan keberadaanya dan dalam melestarikan kebudayaan sangat dibutuhkan generasi muda yang mahu peduli terhadap kelestarian suatu budaya. Di Kotagede terdapat sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) bernama Yayasan Kanthil yang didirikan oleh sekelompok pemuda asli Kotagede. Dalam upaya pelestarian budaya lokal Kotagede, tentunya Yayasan Kanthil mempunyai program kegiatan, motif dan harapan tertentu.

Atas dasar diatas, peneliti mengambil judul Motif Sosial Yayasan Kanthil Dalam Melestarikan Budaya Lokal Kotagede. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apa saja program kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Kanthil dalam upaya melestarikan budaya lokal Kotagede, serta motif sosial Yayasan Kanthil sebagai lembaga pengembang seni, budaya dan pariwisata Kotagede, dan untuk mengetahui kontribusi Yayasan Kanthil bagi Kotagede dalam melestarikan budaya Lokal Kotagede.

Metode yang digunakan untuk mengetahui motif sosial Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede adalah metode kualitatif. Demi sebuah hasil yang maksimal teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Kotagede merupakan suatu daerah potensial sebagai daerah peninggalan Kerajaan Mataram Islam, potensi budaya yang dimiliki oleh Kotagede dapat dipilah menjadi lima kelompok, pertama potensi kerajinan, kedua potensi pengolahan makanan tradisional, ketiga potensi seni pertunjukan, keempat potensi gerakan sosial kemasyarakatan dan yang kelima adalah potensi situs sejarah.

Motif sosial para pendiri Yayasan Kanthil berawal dari rasa cinta dan kepedulian khusus terhadap tempat tinggalnya yakni Kotagede, yang merupakan daerah potensial sebagai daerah peninggalan Kerajaan Mataram Islam. Yayasan Kanthil didirikan pada tanggal 31 Desember 1999 oleh sekelompok pemuda asli Kotagede. Yayasan Kanthil mempunyai komitmen untuk terus menjaga, mengembangkan, mempromosikan dan memperkenalkan potensi budaya lokal Kotagede kepada masyarakat luas sebagai wujud kontribusi Yayasan Kanthil bagi Kotagede dalam melestarikan budaya lokal Kotagede, dengan tujuan meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat lokal.

Dalam upaya melestarikan, mengembangkan serta memperkenalkan potensi budaya yang dimiliki oleh Kotagede kepada masyarakat luas, Yayasan Kanthil bekerja sama dengan berbagai pihak dan mengadakan berbagai macam kegiatan diantaranya adalah *Rambling Throug* Kotagede, jelajah Religi, *Hunting Architektur*, festival Kotagede, menjalin kerja sama dengan beberapa stasiun televisi dan kegiatan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 8

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Kerangka Teori 11

F. Metode Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 21

A. Letak Geografis Daerah Penelitian 21

B. Keadaan Ekonomi Penduduk 25

C. Keadaan Pendidikan 29

D. Keadaan Keagamaan 32

E. Keadaan Sosial dan Budaya 36

BAB III : YAYASAN KANTHIL DAN PELESTARIAN BUDAYA 38

A. Potret Yayasan Kanthil 38

a. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Kanthil..... 38

b. Visi dan Misi Yayasan Kanthil 41

c. Struktur Kepengurusan Yayasan Kanthil 42

d. Sumber Dana 45

e. Program Kegiatan Yayasan Kanthil 47

B. Makna Pelestarian Budaya 48

a. Pelestarian Budaya Bagi Yayasan Kanthil 48

b. Budaya Lokal Kotagede 50

BAB IV : YAYASAN KANTHIL SEBAGAI LEMBAGA PENGEMBANG SENI, BUDAYA DAN PARIWISATA KOTAGEDE..... 57

A. Program Yayasan Kanthil Dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal Kotagede 57

B. Motif Sosial Yayasan Kanthil 68

C. Konstribusi Yayasan Kanthil Bagi Kotagede..... 77

BAB V : PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83

B. Saran..... 85

DAFTAR PUSTAKA **87**

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel I : Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kotagede.

Tabel II : Jenis Sarana Pendidikan Kotagede.

Tabel III: Tingkat Pendidikan Penduduk Kotagede.

Tabel IV: Jumlah Penduduk Menurut Agama.

Tabel V : Sarana Peribadahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kotagede sering disebut sebagai Ibu Kota lama, karena dahulu Kotagede merupakan tempat pertama kali didirikanya Ibu Kota Kerajaan Dinasti Mataram Islam, dahulu Kotagede hanyalah merupakan sebuah hutan luas yang disebut dengan sebutan Alas Mentaok, yang oleh Raja Mataram pertama yaitu Panembahan Senopati kawasan tersebut dibangun dan kemudian ditetapkan sebagai wilayah Kotagede.

Kotagede sebagai daerah yang dulunya merupakan kawasan Kerajaan Dinasti Mataram Islam, menyimpan nilai sejarah dan mempunyai kebudayaan yang sangat menarik untuk dikaji dan dipelajari oleh semua kalangan masyarakat dari berbagai belahan dunia. Kotagede selain merupakan daerah yang mempunyai nilai budaya dan sejarah yang tinggi karena merupakan daerah peninggalan Kerajaan Dinasti Mataram Islam, Kotagede juga merupakan daerah industri yang memproduksi kerajinan perak yang mempunyai nilai seni yang tinggi, Kotagede merupakan pusat pembuatan kerajinan perak yang sudah dikenal oleh masyarakat luas hingga manca negara.

Masyarakat Kotagede telah diwarisi sejarah dan budaya oleh Raja Mataram yang pernah bertahta di daerah Kotagede, dan hal itu membuat Kotagede semakin dilirik keberadaanya oleh masyarakat luas. Sekarang ini

banyak wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Kotagede, baik yang dengan sengaja berbelanja pernak-pernik perak, maupun hanya sekedar jalan-jalan menikmati keindahan kawasan Kotagede yang menyimpan keanekaragaman budaya dan sejarah.

Kotagede sebagai daerah yang mempunyai sejuta pesona karena budaya dan sejarah yang tersimpan didalamnya, sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan keberadaanya, agar nilai-nilai budaya dan sejarah yang tersimpan tidak terhapus seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perubahan sosial masyarakat serta perkembangan zaman yang semakin maju.

Kotagede merupakan daerah peninggalan Kerajaan Dinasti Mataram Islam, hal tersebut membuat sebagian besar masyarakat Kotagede memeluk agama Islam, Islam mulai dikenalkan kepada masyarakat Kotagede pada awal berdirinya Kerajaan Dinasti Mataram Islam di bawah pemerintahan Panembahan Senopati, di mana Kotagede menjadi pusat Kerajaanya. Pada masa Panembahan Senopati bertahta kehidupan sosial ekonomi dan budaya berkembang dengan pesat dalam kendali budaya Jawa, dan pada saat itu masyarakat Kotagede berada dalam situasi keagamaan yang kental akan nuansa budaya Jawa.

Kebudayaan adalah merupakan sesuatu yang tidak boleh ditinggalkan dan dilupakan oleh manusia, kebudayaan hendaknya selalu dijaga keberadaan dan kelestarianya karena, kebudayaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan sosial setiap individu masyarakat. Kebudayaan juga berperan penting dalam pembentukkan karakter setiap lndividu masyarakat

maupun kelompok masyarakat karena, pembentukkan karakter manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar di mana seseorang individu bertempat tinggal. Kebudayaan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kehidupan masyarakatnya karena, kebudayaan mengatur tingkah laku serta mempengaruhi perbuatan setiap individu masyarakat terhadap lingkungan dan interaksi sosial

Manusia yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk Allah yang lainya, yang memiliki keistimewaan berupa akal dan pikiran, mempunyai kewajiban untuk bisa memanfaatkan kelebihanya tersebut untuk berkembang dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik demi kepentingan bersama. Dan sebagai manusia mempunyai kewajiban pula untuk bisa menyadari, bahwa dalam melakukan perubahan ataupun menerima suatu perubahan tidak boleh melupakan serta meninggalkan kebudayaan yang sudah ada. Kebudayaan yang sudah ada perlu dijaga dan dilestarikan keberadaanya karena, kebudayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat.

Pada umumnya kebudayaan dikatakan bersifat adaptif, karena kebudayaan melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian diri pada kebutuhan-kebutuhan fisiologis dari badan mereka sendiri, dan penyesuaian pada lingkungan yang bersifat fisik-geografis, maupun pada lingkungan

sosialnya.[1] Walaupun benar bahwa unsur-unsur dari suatu kebudayaan tidak dapat dimasukkan ke dalam kebudayaan lain tanpa mengakibatkan sejumlah perubahan pada kebudayaan itu, perlu diingat bahwa kebudayaan tidaklah bersifat statis, akan tetapi kebudayaan itu bersifat dinamis, ia selalu mengalami perubahan. Tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh masuknya unsur budaya asing sekalipun, suatu kebudayaan dalam masyarakat pasti akan mengalami perubahan.[2] Oleh karena itu, kebudayaan penting untuk selalu dilestarikan dan dijaga keberadaanya.

Dalam melestarikan kebudayaan, sangat dibutuhkan orang-orang, khususnya generasi muda yang mahu peduli terhadap kelestarian budaya serta lingkungan sekitar, dan suatu organisasi atau lembaga kemasyarakatan dirasa perlu dibentuk guna terwujudnya suatu pelestarian budaya, agar kebudayaan yang sudah ada dapat terus dilestarikan dan tetap terjaga keberadaanya dengan baik.

Menurut peraturan Menbudpar nomor: PM/25/PW.007/MPK/2007, Kotagede sebagai daerah yang dulunya merupakan wilayah Kerajaan Mataram Islam, telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan cagar budaya yang berada di Yogyakarta, dan hal ini dilindungi oleh undang-undang nomor 5 tahun 1992, yang isinya adalah sebagai berikut:

> Barang siapa dengan sengaja merusak benda cagar budaya dan situs serta lingkunganya atau membawa, memindahkan, mengambil, mengubah bentuk dan/atau warna memugar atau memisahkan benda cagar budaya tanpa izin dari pemerintah sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 ayat 1 dan ayat 2 dipidana dengan pidana penjara

[1] T.O. Ihroni, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 28.

[2] T.O. Ihroni, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, hlm. 32.

selama-lamanya 10 (sepuluh) tahun dan atau denda setinggi-tingginya Rp 100.000000,00 (seratus juta rupiah). Pasal 26 undang-undang nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.[3]

Kotagede sebagai salah satu kawasan cagar budaya masih memiliki tingkat budaya yang kental dan hal tersebut merupakan ciri khas dalam kehidupan masyarakatnya, baik budaya dalam wujud fisik maupun non-fisik. Ciri khas budaya yang dimiliki oleh Kotagede merupakan aset berharga sebagai pembuktian bahwa kawasan Kotagede memiliki citra identitas yang jelas.

Dibalik keindahan interaksi sosial terdapat pergeseran kearah yang mengkawatirkan dalam cara pandang kehidupan budaya yang telah lama dimiliki oleh masyarakat Kotagede. Sebagian komunitas lambat laun akan menganggap tabu terhadap nilai budaya sendiri, dan hal ini dapat mengancam keberadaan jati diri masyarakat Kotagede, kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor penyebabnya, karena mental sebagian masyarakat belum siap untuk memilah hal-hal yang perlu atau tidak perlu dalam melestarikan dan mengembangkan budaya yang mereka miliki.

Yayasan Kanthil, *karso anteping tekad hangudi ilmu luhur*, yang artinya niat disertai tekad yang mantap untuk mengunduh ilmu yang luhur adalah merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang berada di Kotagede, yang bergerak dalam bidang pelestarian dan pengembangan seni, budaya lokal Kotagede. Yayasan Kanthil didirikan oleh sekelompok generasi muda asli Kotagede yang mempunyai perhatian khusus terhadap pelestarian

[3] Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Yogyakarta.

budaya yang ada di daerah tempat tinggal mereka yakni Kotagede. Para generasi muda yang mendirikan Yayasan Kanthil tersebut adalah Muhammad Natsir, Sholehuddin, Shinta Noor Kumala, Ida Fajar Priyanto M.A., Heny Astiyanto SH., Darwan Prapto Suharjo, Sudiyo Prasetyo, Ki Cermo Sutedjo dan Kisworo M Widarso.[4]

Pada umumnya setiap lembaga swadaya masyarakat (LSM) didirikan berdasarkan motif dan harapan tertentu dari setiap individu anggota yang kemudian dirundingkan bersama dan disepakati oleh semua anggota. Semua tindakkan dan tingkah laku setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat pada hakekatnya mempunyai motif dan harapan tertentu dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Motif yang dimiliki oleh suatu lembaga swadaya masyarakat (LSM) pada umumnya merupakan motif sosial yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Lindgren (1073) berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari malalui kontak orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting.[5] Istilah motif merupakan asal kata dari motivasi yang berarti dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.[6]

---

[4] Muhammad Natsir. "Kotagede yang Semakin Dilirik" Brosur Lebaran, No.43, 1425 H/2004 M, hlm. 93.

[5] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 192.

[6] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

Dengan motif, sebuah lembaga kemasyarakatan akan lebih mudah menjalankan apa yang menjadi keinginan, harapan dan tujuan suatu lembaga dengan lebih terarah karena, motif yang dimiliki oleh sebuah lembaga akan mempengaruhi para anggotanya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan motif yang dimiliki oleh lembaganya.

Motif dapat diartikan sebagai daya upaya, yang menggerakan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang bermula dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu tidak selamanya hanya memiliki satu motif tertentu saja, akan tetapi sering juga didasari atas beberapa motif yang mendasarinya dan berlangsung secara bersama-sama dalam satu kegiatan.

Yayasan Kanthil sebagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang pelestarian budaya lokal Kotagede, tentunya juga mempunyai motif sosial dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Kanthil dalam upaya pelestarian budaya lokal Kotagede demi kepentingan bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Apa motif sosial Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede?

2. Apa program kegiatan dari Yayasan Kanthil dalam upaya melestarikan budaya lokal dan memperkenalkanya kepada masyarakat luas serta apa kontribusi dari Yayasan Kanthil bagi Kotagede.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui motif sosial, program kegiatan, serta kontribusi Yayasan Kanthil bagi Kotagede dalam upaya melestarikan dan memperkenalkan budaya lokal Kotagede kepada masyarakat luas.

2. Kegunaan Penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna untuk menambah kasanah ilmu pengetahuan tentang pentingnya melestarikan suatu budaya bagi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian yang dilakukan, di sini diketengahkan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang telah ada sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Buku yang merupakan hasil dari sebuah penelitian tentang Kotagede yang ditulis oleh Mitsuo Nakamura (1983), dengan judul *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin: Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah di*

Kotagede, Yogyakarta, dan judul tersebut mempunyai arti unsur-unsur santri yang digambarkan dengan bulan sabit meninggalkan unsur-unsur abangan yang digambarkan dengan pohon beringin. Fokus kajianya adalah mengkaji tentang perkembangan organisasi Muhammadiyah yang muncul di Kotagede serta peran gerakan Muhammadiyah dalam perubahan sosial masyarakat Kotagede.

Buku yang disusun oleh Tim Peneliti Lembaga Studi Jawa dan diterbitkan oleh Lembaga Studi Jawa Yogyakarta dengan judul *Kotagede dan Dinamika Sejarahnya.* Buku tersebut berisikan tentang dinamika sejarah dan kehidupan masyarakat Kotagede. Materi yang dikaji mencakup situs-situs bersejarah, rumah-rumah kuno, kehidupan keagamaan serta perekonomian pengrajin Kotagede. Dengan demikian dapat diungkap sejarah dan dinamika kebudayaan yang tersebar di Kelurahan Jagalan, Kelurahan Purbayan, Kelurahan Prenggan dan Kelurahan Singosaren. Penelitian ini difokuskan kepada empat kelurahan tersebut karena di tempat-tempat inilah banyak terdapat peninggakan lama dari Kerajaan Mataram.[7]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrilsyah Syarief dengan judul *Relawan Kemanusian Aceh Pasca Tsunami (Analisa Motivasi Perilaku Prososial Pada Mahasiswa di Banda Aceh).* Dalam penelitian tersebut peneliti berusaha mengungkap berbagai motif masyarakat Aceh khususnya yang masih berstatus sebagai mahasiswa PTN (perguruan tinggi negeri) maupun mahasiswa PTS (perguruan tinggi swasta) di Aceh, yang pernah atau masih

[7] Tim Peneliti Lembaga Studi Jawa, *Kotagede Pesona dan Dinamika Sejarahnya* (Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1997), hlm. 4.

bekerja diberbagai LSM (lembaga swadaya masyarakat) pasca bencana dan tsunami tanggal 26 Desember 2004. Kondisi pasca gempa tsunami yang melanda Aceh menyebabkan berbagai LSM lokal, nasional maupun internasional berbondong-bondong serta berkomitmen untuk membantu masyarakat Aceh. Hal tersebut menyebabkan munculnya pertanyaan apa motif masyarakat (dalam hal ini mahasiswa) Aceh yang bergabung dalam suatu LSM, dalam membantu masyarakat korban bencana dan tsunami di Aceh.

Artikel yang di tulis oleh Bambang Isnawan dengan judul *Partisipasi dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat.* Artikel tersebut membahas tentang motivasi LSM (lembaga swadaya masyarakat) dari berbagai zaman, diantaranya pada zaman penjajahan, zaman Orde Lama dan pada zaman Orde Baru. Pada zaman penjajahan, LSM didirikan berdasarkan motivasi membebaskan rakyat dari kungkungan penjajahan dengan upaya pendidikan dan usaha di bidang ekonomi. Pada zaman Orde Lama, motivasi LSM adalah memperjuangkan agar pembangunan mendapat tempat memadai yaitu melalui upaya-upaya meningkatkan keswadayaan rakyat kecil. Sedangkan pada zaman Orde Baru, LSM berusaha untuk mempersiapkan masyarakat agar mampu memanfaatkan berbagai peluang yang muncul dari proses pembangunan meningkatkan keswadayaan mereka sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan sebuah alat bantu utama dalam melakukan suatu penelitian. Teori mempertajam proses berpikir, menggelar kerangka analisa, membantu merumuskan hipotesa dan menentukan agenda penelitian. Teori juga dapat membantu dalam menentukan dan memilih metode penelitian, serta berguna untuk menguji data, menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijaksanaan.[8]

Yayasan Kanthil Sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) ditingkat akar rumput dan bersifat nirlaba, yang bergerak dalam bidang pelestarian dan pengembangan seni, budaya dan pariwisata Kotagede, dalam mengadakan berbagai macam kegiatan yang bertujuan untuk pelestarian dan pengembangan, budaya lokal Kotagede, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan dalam menjalin kerjasama tersebut tentunya, Yayasan Kanthil mempunyai motif serta harapan tertentu dari setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan, dan dari setiap kerjasama yang dijalin dengan pihak lain, dapat membuahkan hasil sesuai dengan harapan serta motif yang dimiliki oleh Yayasan Kanthil.

Berbicara tentang motif tidak dapat terlepas dari kata motivasi karena keduanya mempunyai pengertian yang hampir sama. Secara morfologi, kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut. Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorang. Motif merupakan asal kata dari

[8] Suwarsono Alvin, *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 1.

motivasi, sedangkan motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Dorongan atau daya pengerak tersebut terdapat dan barasal dari dalam diri individu, dan dorongan tersebut dapat menyebabkan seseorang bertindak atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata motif dan motivasi tidak hanya memiliki satu pengertian saja, melainkan ada beberapa pengertian yang berbeda-beda yang dipaparkan oleh beberapa ahli, diantaranya dipaparkan oleh Syaodih membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut, motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan dan motivasi merupakan suatu kondisi tertentu yang tercipta atau diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada diri seseorang.[9]

Sardiman mengemukakan, motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi inter (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian sebuah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mahu dan ingin melakukan sesuatu.[10] Sedangkan menurut Gerungan (1966) motif merupakan suatu pengertian yang

---

[9] Syaodih Nana, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru Dengan Prestasi Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm. 6.

[10] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (*Jakarta: Raja Wali Perss ,1988*)*, hlm. 73.

melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. [11]

Motivasi orang bergantung pada kekuatan motif-motif mereka. Motif biasanya didefinisikan sebagai kebutuhan (*need),* keinginan (*wants*), dorongan (*drives*) atau desakan hati (*impulse*) dalam diri individu. Motif diarahkan pada tujuan yang mungkin sadar atau tidak sadar.[12]

Istilah motif sosial mempunyai banyak definisi, definisi-definisi tersebut diantaranya dikemukakan oleh:

1. Lindgren (1073) berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak dengan orang lain dan bahwa lingkungan individu memegang peranan yang penting.
2. Barkowitz (1969) berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang mendasari aktivitas individu dalam mereaksi terdap orang lain.
3. Max Ceimon dan Messick (1976) menyatakan bahwa seseorang dikatakan menunjukkan motif sosial, jika ia di dalam membuat suatu pilihan atau keputusan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain.
4. Heckhausen (1980) berpendapat bahwa motif sosial adalah motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.[13]

---

[11] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 191.

[12] As'ad Mohammad, *Kepemimpinan Efektif dan Perusahaan* (Yogyakarta: Liberty, 1986), hlm. 106.

[13] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* hlm. 192.

Dari beberapa definisi motif sosial di atas dapat disimpulkan bahwa motif sosial adalah merupakan motif yang ditimbulkan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubunganya dengan lingkungan sosialnya.

Le Vine menyatakan bahwa kebudayaan yang timbul dalam masyarakat, yang berwujud kebiasaan-kebiasaan, tersebar dalam masyarakat dan dengan sendirinya akan mempengaruhi masyarakat maupun individunya, sehingga akan mempengaruhi motif sosial mereka.[14]

Nilai-nilai, norma, kebudayaan dan kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akan berpengaruh terhadap motif sosial setiap anggota masyarakat. Hal ini dikarenakan, setiap tingkah laku dan perbuatan dari setiap anggota masyarakat selalu dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang dalam lingkungan hidup masyarakat.

Motif seseorang, maupun motif yang terdapat dalam suatu kelompok tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif yang berada dalam diri individu maupun kelompok merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainya yang berasal dari dalam diri individu, yang dapat menyebabkan seorang individu melakukan suatu tindakan atau perbuatan, sesuai dengan motif yang berada dalam diri individu.

Setiap individu yang mempunyai motif, pasti ia mempunyai harapan tertentu dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan berdasarkan motif yang

[14] Sri Mulyani Martaniyah, *Motif Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984), hlm. 17.

muncul dari dalam diri individu. Teori pengharapan dikembangkan oleh Victor Vroom (1964) yang menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi untuk berkinerja berdasarkan:

1. Pengharapan suatu kinerja tertentu akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan oleh orang tersebut.
2. Pengharapan bahwa usaha yang dikerahkan dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan atau akan membuat perilaku yang diinginkan muncul.
3. Pengharapan bahwa perilaku yang diinginkan seseorang pasti mengarah ke berbagai hasil.

Teori pengharapan dikaji lebih lanjut oleh David A. Nadler dan Edward E. Lawler III dalam artikel *"Motivation: Adiagnostic Approach"* tahun 1977. Banyak ahli peprilaku yang berkesimpulan bahwa teori ini paling komprehensif, valid dan berguna untuk memahami motivasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa teori ini merupakan alat yang sangat berguna untuk memahami motivasi atau motif dalam suatu organisasi.[15]

Organisasi merupakan satu kesatuan kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang tergabung dalam satu wadah dan para anggotanya melakukan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Motif yang terdapat dalam suatu organisasi, akan mengarahkan para anggotanya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan serta motif yang ada pada organisasinya, motif serta harapan tersebut merupakan hasil dari kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh para anggota organisasi.

[15] A. Usmara, *Motivasi Kerja: Proses, Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Amara Book, 2006), hlm. 49.

Teori psikodinamika dari fungsi kelompok, teori ini dikemukakan oleh Bion (1948-1951). Dalam teorinya Bion sedikit sekali menggunakan konsep-konsep psikonalisis secara terbuka. Walaupun demikian secara tersirat dalil-dalilnya tentang fungsi dari kelompok didasari oleh anggapan-anggapan psikoanalisis. Menurut Bion kelompok bukanlah sekedar kumpulan individu, melainkan merupakan suatu satuan dengan ciri dinamika dan emosi tersendiri. Ciri-ciri group ini berfungsi pada taraf tidak sadar dan didasarkan pada kecemasan-kecemasan dan motivasi-motivasi dasar yang ada pada manusia. Ia menganggap kelompok sebagai versi makrokosmos dari individu. Dengan demikian pada kelompok terdapat kebutuhan-kebutuhan dan motif-motif (fungsi id), tujuan dan mekanisme (fungsi ego) dan keterbatasan-keterbatasan (fungsi super ego).[16]

F. Metode Penelitian

Dengan tujuan mempermudah peneliti dalam proses penelitian dan pengumpulan data yang relevan untuk menjawab permasalahan yang muncul, maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat peneliltian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang bersifat indrawi dan penting karena ia memiliki implikasi signifikan di dalam dunia lebih luas. Data-data lapangan yang berhasil dihimpun kemudian dianalisis sesuai dengan orientasi teoritis.

[16] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 135.

Sedangkan sifat penelitian ini, bersifat deskriptif tujuanya untuk mencapai pemahaman terhadap kajian yang diteliti. Penelitian ini lebih menfokuskan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan, dan menerangkan serta menguraikan ke dalam bentuk laporan tertulis.

2. Subyek penelitian

Subyek dari penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan motif sosial yang dimiliki oleh Yayasan Kanthil dalam upaya melestarikan budaya lokal Kotagede. Sasaran obyek penelitian ini adalah Yayasan Kanthil, yang beralamat di Pekaten KG II /850 RT 45/ RW 09 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172.

3. Teknik pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, ensiklopedi, majalah, makalah, jurnal-jurnal dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan topik penelitian.[17] Disini penulis mengumpulkan data-data, berupa dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian yakni, tentang Kotagede dan motif sosial Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede yang bersumber dari buku, surat kabar dan tulisan-tulisan yang terdapat di internet.

[17] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), hlm. 206.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara atau mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pengurus Yayasan Kanthil, tentang keberadaan Yayasan Kanthil di Kotagede sebagai lembaga pelestari dan pengembang seni, budaya dan pariwisata Kotagede dan selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa perangkat desa, pengrajin perak, dan beberapa warga masyarakat Kotagede yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan, guna mendapatkan hasil laporan yang maksimal.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan sistematik terhadap gejala-gejala sosial, demi mendapatkan data yang yang jelas mengenai objek yang diteliti.[18] Dalam mengoperasionalkan metode observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di Kotagede dan fenomena yang terjadi pada Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede. Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan, penulis menjadikan data yang diperoleh sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Analisis data

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk difahami dan dapat diinterprestasikan yang dapat pula memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul,

[18] Anas Sudjono, *Teknik Pengumpulan dan Evaluasi Suatu Pengantar,* (Yogyakarta: UP. Rama, 1986), hlm. 46.

kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisa. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan berfikir secara induktif, hal ini dilakukan untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus yang diteliti penulis dan menjabarkanya dengan lebih jelas dan detil, sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan, atau dengan kata lain menetapkan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu gejala dengan cara mempelajari kasus-kasus atas kejadian yang khusus yang berhubungan dengan fenomene yang penulis teliti. Analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis dapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar, serta agar hasil penelitian dapat dengan mudah untuk dipahami maka, penyusun mendeskripsikan hasil penelitian kedalam beberapa bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainya.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang merupakan bagian paling umum dalam sebuah pembahasan karena, memuat dasar-dasar dari penelitian. Adapun bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir dari bagian ini adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan gambaran umum tentang wilayah penelitian, yang meliputi letak geografis, keadaan ekonomi penduduk, keadaan pendidikan, keadaan sosial budaya, dan kehidupan keberagamaan.

Bab ketiga, berisi tentang potret Yayasan Kanthil sebagai lembaga pengembang seni, budaya dan pariwisata Kotagede, yang meliputi latar belakang berdirinya Yayasan Kanthil, visi dan misi Yayasan Kanthil, struktur kepengurusan, sumber dana, dan program kegiatan Yayasan Kanthil.

Bab keempat, merupakan analisa terhadap motif sosial dari Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede, program kegiatan Yayasan Kanthil dalam upaya melestarikan budaya lokal Kotagede dan kontribusi Yayasan Kantil bagi Kotagede dalam upaya melestarikam budaya lokal Kotagede.

Terakhir *bab kelima*, yaitu merupakan bab yang terakhir atau bab penutup dalam skripsi, yang merupakan kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian dalam skripsi serta saran-saran yang ditujukan untuk Yayasan Kanthil dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya pelestarian budaya dapat pula dijadikan sebagai cara alternatif bagi peningkatan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat berdasarkan pada kekuatan aset lama yang sudah ada pada suatu daearah, kemudian diadakan program kegiatan yang kreatif, menarik dan berkelanjutan serta terus merencanakan program partisipasi dengan tetap memperhitungkan estimasi ekonomi.

Melestarikan kaitanya dengan budaya dapat diartikan sebagai upaya mempertahankan, menjaga dan mengembangkan budaya yang terdapat dalam suatu daearah, serta memberi pemaknaan baru terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya disesuaikan dengan perkembangan waktu sehingga dapat dimanfatkan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat dalam semua aspek kehidupan.

Yayasan Kanthil, *Karso Anteping Tekat Hangudi Ilmu Luhur*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah niat disertai tekad yang mantap untuk mengunduh ilmu yang luhur. Yayasan Kanthil bergerak dalam bidang pengembangan seni, budaya dan pariwisata Kotagede didirikan oleh sekelompok warga asli Kotagede pada tanggal 31 Desember 1999.

Yayasan Kanthil berdiri sebagai tindak lanjut dari motif sosial sekelompok pemuda asli Kotagede yang memiliki rasa cinta serta kepedulian

khusus terhadap daerah tempat tinggalnya yakni Kotagede sebagai salah satu kawasan cagar budaya yang terdapat di Yogyakarta dan memiliki banyak potensi, untuk secara lebih serius melestarikan dan mengembangkan potensi budaya lokal Kotagede melalui pendekatan serta pengembangan yang bijak dalam arti aspek-aspek penting yaitu pelestarian, pelibatan masyarakat, pendidikan dan ekonomi dapat tercukupi. Potensi yang dimiliki oleh Kotagede dapat dipilah menjadi lima kelompok pertama potensi kerajinan, kedua potensi pengolahan makanan tradisional, ketiga potensi seni pertunjukan, keempat potensi gerakan sosial masyarakat dan yang kelima adalah potensi sejarah.

Dalam upaya melestarikan, memgembangkan serta memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh Kotagede kepada masyarakat luas, Yayasan Kanthil menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang mempunyai komitmen yang sama dengan Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede, dan mengadakan berbagai macam kegiatan, diantaranya *Rambling Trough Kotagede* (*tlusap-tlusup* Kotagede), festival Kotagede, jelajah religi, *Hunting Architectur*, dan kegiatan lain sebagainya yang dibuat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu pelaksanaan kegiatan.

Sebagai lembaga pengembang seni, budaya dan pariwisata Kotagede, Yayasan Kanthil berkomitmen untuk secara aktif, dinamis dan berkelanjutan melestarikan semua peninggalan budaya yang terdapat di Kotagede baik peninggalan-peninggalan dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk non-fisik. Bagi Yayasan Kanthil, semua potensi yang dimiliki oleh Kotagede perlu untuk dijaga, dilestarikan serta dikembangkan sebagai alternatif peningkatan kualitas

hidup masyarakat lokal Kotagede dalam semua aspek kehidupan, dan hal ini sesuai dengan motif sosial dari Yayasan Kanthil dalam melestarikan Budaya lokal Kotagede.

Sebagai bentuk kontribusi bagi Kotagede, para pengurus Yayasan Kanthil dengan tulus iklhas dan tanpa pamrih, selalu berupaya mencari cara yang tepat untuk melestarikan, menjaga, mengembangkan, mempromosikan serta memperkenalkan potensi budaya yang dimiliki oleh Kotagede kepada masyarakat luas, dengan tujuan agar semakin banyak lagi wisatawan yang mengunjungi Kotagede yang secara otomatis akan berdampak pula pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat lokal.

B. Saran-saran

Saran di bab penutup ini dibagi menjadi dua, pertama saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan yang kedua adalah saran yang ditujukan kepada pengurus Yayasan Kanthil:

1. Untuk peneliti berikutnya, yang akan meneliti tentang Yayasan Kanthil diharapkan dapat meneliti Yayasan Kanthil dari sudut pandang lain dan dapat meneliti tentang Yayasan Kanthil lebih mendalam lagi, supaya peneliti berikutnnya mendapatkan penemuan baru, penemuan yang belum ditemukan oleh peneliti sebelumnya.
2. Saran bagi Yayasan Kanthil, sebagai lembaga pengembang seni, budaya dan pariwisata Kotagede diharapkan Yayasan Kanthil terus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak serta media cetak maupun media elektronik,

supaya Kotagede dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga akan bertambah banyak wisatawan yang berkunjung ke Kotagede dan supaya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian budaya dan pengembangan potensi yang dimiliki olah Kotagede dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

Adisakti, Laretna. T. "Revitalisasi Bukan Sekedar Beautification", dalam www.urdi.org, diakses tanggal 12 September 2008.

Ahmad, Abu. 2002. *Psikologi Sosial.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ahmad, Abu. *Psikologi Sosial.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Ari, Bowo. "History of Kotagede", dalam www.masbowojoyopranan.blogspot.com, diakses tanggal 22 November 2008.

Darban, Adaby. *Kebudayaan Sebagai Media Dakwah,* dalam Brosur Lebaran, No.42, 2004.

Fakih, Mansoer. *Mayarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004.

Gerungan. *Psikologi Sosial.* Bandung: Revika Aditama, 2004.

"Laporan Cagar Budaya" dalam www.ftsp1.uiiac.id, diakses tanggal 29 Agustus 2008.

Ihroni. T.O. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.

Isnawan, Bambang. "Partisipasi dan Dimensi Kaswadayaan: Pengalaman LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat", dalam www.ekonomi.rakyat.org, diakses tanggal 27 Agustus 2008.

"Kunir Asam Mengembalikan Makna Satu Suro", dalam www.indomedia.com, diakses tanggal 12 September 2008.

Kuntowijoyo. *Budaya Dan Masyarakat.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Marsianto, Herry. *Kotagede A Living Moseum: Kerajinan.* Yogyakarta: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2003.

Martaniyah, Sri Mulyani. *Motif Sosial.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.

Mook, Van. *Kuta Gede.* Jakarta: Bhratara, 1972.

Mustofa, Lia. "Rambling Thrugh Kotagede (Tlusap-tlusup Kotagede)", dalam www.content.hig.com, diakses tanggal 12 September 2008.

Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin: Studi tentang pergerakan Muhamadiyah di Kotagede, Yogyakarta.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.

Nana, Syaodih. *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi Dari Guru Dengan Pestasi Belajar*. Bandung: Alfabeta, 1980.

Natsir, Muhamad. *Kotagede yang Semakin Dilirik.* Dalam brosur Lebaran No.43Yogyakarta, 2004.

----------. Menata Wajah Pasar Legi Kotagede. Dalam Brosur Lebaran No. 47 Yogyakarta, 2008.

Nurmiana. *Upaya Melestarikan Rumah Joglo Di Kotagede.* Dalam www.kedaulatanrakyatonline.com.

Noto, Widagdo. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Rajawali Press, 2000.

Primantoro. "Kotagede Masuk 100 Situs Budaya Paling Terancam di Dunia", dalam www. primantoro.web.id.diakses tanggal 10 Agustus 2008.

"Profil Kanthil", dalam, www.geocities.com, diakses tanggal 27 November 2008.

Sa'dah, Nurus. *Bahan Ajar: Matakuliah Ilmu Manajemen.* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Press, 1998.

Soehada, Moh. *Pengantar Metodelogi Penelitian Sosial Kualitatif,* dalam Buku Daras, 2004.

Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Masyarakat.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

----------. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.

Sugarman, Yayuk. *Menyelamatkan Rumah Joglo yang Kian Langk.* Dalam www.sinarharapan.co.id.

Sugiarto. "JBK Himpun Dana Selamatkan cagar Budaya". dalam www.suaramerdeka.com, diakses tanggal 12 September 2008.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Syarief, Syafrilsyah. *Rekaawan Kemanusiaan Masyarakat Aceh Pasca Stunami (Analisa Perikalu Prososial Pasca Srunami di Banda Aceh).* www..ppiukm.org/arsip/sc_conf/abstrak/Safrilsyah.pdf, diakses Tanggal 28 September 2008.

Tim Peneliti Lembaga Studi Jawa. *Kotagede dan Dinamika Sejarahnya.* Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1997.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi.* Yogyakarta: fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Untoro, Ons. "Identitas Lokal Dalam Wisata Budaya", dalam www.cetak.kompas.com.diakses tanggal 8 April 2008.

Usmara, A. *Motivasi Kerja: Proses Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Amara Books, 2006.

Wijoyono, Elantow. *Langkah Kanthil Melestarikan Kotagede*, dalam www.elontowow.wordpres.com diakses tanggal 22 November 2008.

"Wisata Alternatif", dalam www.sendaljepit.wordpres.com, diakses tanggal 12 September 2008.

Lampiran: I

Data Pengrajin Perak, Emas, Tembaga, Kunigan, Tanduk/penyu Di Kampung Basen, Kelurahan Purbayan

NO	NAMA	KAMPUNG RT/RW	JENIS	TENAGA KERJA
1	Suryono Darto Sutrisno	Basen RT 11	Perak	5 orang
2	Mulyani Prapto Sarjono	Basen RT 15	Perak	54 orang
3	Sigit Budi Mulyo	Basen RT 13	paerak	4 orang
4	Sarjiman	Basen RT 14	Perak	4 orang
5	Kuswarjono	Basen TR 12	Emas	3 orang
6	Sarjono	Basen RT 12	Tembaga	3 orang
7	Darminto	Basen RT 12	Tembaga	2 orang
8	Mawan	Basen RT 16	Perak	6 orang
9	wahyono	Basen RT 14	Perak	4 orang
10	Bambang	Basen RT 10	Perak	3 orang
11	Saronto	Basen RT 12	Emas	1 orang
11	Saronto	Basen RT 12	Emas	1 orang
12	Suprianto	Basen RT 13	Emas	3 orang
13	Siwo Martono	Basen RT 13	Perak	4 orang
14	Marsudi Hartono	Basen RT 15	Perak	4 orang
15	Jauzan	Basen RT 15	Perak	3 orang
16	Harjo Hartono	Basen RT 19	Perak	3 orang
17	Sastro Sarjono	Basen RT 19	Perak	7 orang
18	Hubron Hadi	Basen RT 19	Perak	6 orang
19	Budi Atmojo	Basen RT 16	Kuningan	4 orang
20	Kasipan	Basen RT 16	Kuningan	2 orang
21	Joko Sutiono	Basen RT 16	Perak	3 orang
22	Raharjo	Basen RT 16	Perak	2 orang
23	Mudiono	Basen RT 13	Emas	1 orang
24	Aspan Hadi	Basen RT 19	Perak	9 orang
25	Sumardi	Basen RT 19	Kuningan	3 orang
26	Sutrisno	Basen RT 19	Tembaga	3 orang
27	Panular	Basen RT 10	Tembaga	2 orang
28	Kadarustijo	Basen RT 14	Tembaga	1 orang
29	Pribadi	Basen RT 11	Emas	1 orang
30	Ny. Atmo Sarkowi	Basen RT 14	Tembaga	3 orang
31	Widodo Raharjo	Basen RT 14	Tembaga	4 orang
32	Walyono	Basen RT 14	Emas	1 orang
33	Harno Pangat	Basen RT 14	Perak	1 orang

34	Supartono	Basen RT 13	Emas	1 orang
35	Jono	Basen RT 13	Emas	3 orang
36	Suhadi	Basen RT 17	Emas	1 orang
37	Riyadi	Basen RT 16	Perak	4 orang
38	Isriadi	Basen RT 10	Perak	4 orang
39	Joko	Basen RT 15	Emas	8 orang
40	R. Raharjo	Basen RT 11	Kuningan	5 orang
41	Siswo Darsono	Basen RT 10	Tanduk/penyu	2 orang
42	Mulyono	Basen RT 11	Tanduk/penyu	3 orang
43	Warjono	Basen RT 16	Tanduk/penyu	1 orang
44	Budi Atmojo	Basen RT 11	Tanduk/penyu	9 orang
45	Surono	Basen RT 11	Tamduk/penyu	3 orang
46	Sarjumadi	Basen RT 16	Tanduk	1 orang
47	Boiman Iman Suparto	Basen RT 16	Tanduk/penyu	1 orang
48	Jemal Kartopawiro	Basen RT 16	Tanduk	1 orang
49	Sutarjo	Basen RT 14	Tanduk	1 orang
50	Ngatirin	Basen RT 14	Tanduk	1 orang
51	Sukato	Basen RT 14	Tanduk	1 orang
52	Siwotarsan	Basen RT 14	Tanduk	2 orang
53	Sukijan	Basen RT 16	Tanduk	2 orang

Sumber: Kotagede a living museum

Lampiran: II

Data Toko Perak Di Sepanjang Jalan Kemasan Wilayah Basen

No	Nama	Jalan
1	Yudi's (925)	Kemasan No. 15
2	DS Silver	Kemasan No. 57
3	Melati Putih Silver	Kemasan No. 55
4	Wawan Silver	Kemasan No. KGIII/301
5	Yani's Silver	Kemasan No. 55 A
6	SE Silver	Kemasan No. 54
7	Tujuh Logam	Kemasan No. 61
8	Anom Silver	Kemasan No. 61
9	Yk Silver	Kemasan No. 61
10	HM Silver	Kemasan No. 67
11	Joglo Mulyo Silver	Kemasan No. 67
12	Dewi S ilver	Kemasan No. 71
13	DS Silver	Kemasan No. 51
14	NR Silver	Kemasan No. 71
15	SS Silver	Kemasan No. 69
16	Nurprawoto Silver	Kemasan No. 69 A
17	CV 417 Silver	Kemasan No. 28
18	MD Silver	

Sumber: Kotagede a living Museum

Lampiran: III

Data Toko Perak Di Sepanjang Jalan Kemasan Wilayah Prenggan yang Berhimpitan Dengan Wilayah Basen

No	Nama	Jalan
1	Amie Silver	Kemasan No. 15
2	Aranda Silver	Kemasan No. 30
3	Mawar putih Silver	Kemasan No. 34
4	Metro Silver	Kemasan No. 40
5	Barokah Silver	Kemasan No. 42
6	Garuda Silver	Kemasan No. 46
7	Salim Widarjo Silver	Kemasan No. 50
8	Mila Silver	Kemasan No. 52
9	Queen Silver	Kemasan No. 54
10	Reza Silver	Kemasan No. 56
11	Andre Silver	Kemasan No. 66
12	Nufa Silver	Kemasan No. 68

Sumber: Kotagede a living museum

Lampiran: IV

Peta Rute Kerajinan Kotagede

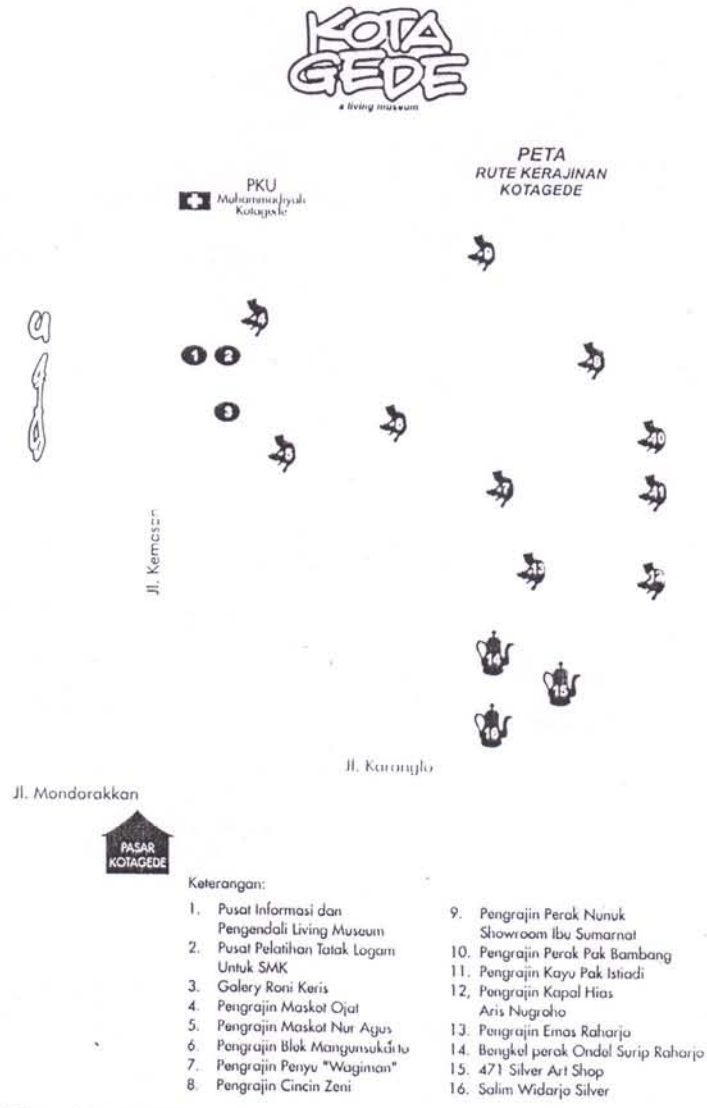

Keterangan:

1. Pusat Informasi dan Pengendali Living Museum
2. Pusat Pelatihan Tatak Logam Untuk SMK
3. Galery Roni Keris
4. Pengrajin Maskot Ojat
5. Pengrajin Maskot Nur Agus
6. Pengrajin Blok Mangunsukarto
7. Pengrajin Penyu "Waginan"
8. Pengrajin Cincin Zeni
9. Pengrajin Perak Nunuk Showroom Ibu Sumarnat
10. Pengrajin Perak Pak Bambang
11. Pengrajin Kayu Pak Istiadi
12. Pengrajin Kapal Hias Aris Nugroho
13. Pengrajin Emas Raharjo
14. Bengkel perak Ondel Surip Raharjo
15. 471 Silver Art Shop
16. Salim Widarjo Silver

Sumber: Kotagede a living museum

Lampiran: V

Peta Kerajian dan Kesenian Tradisional

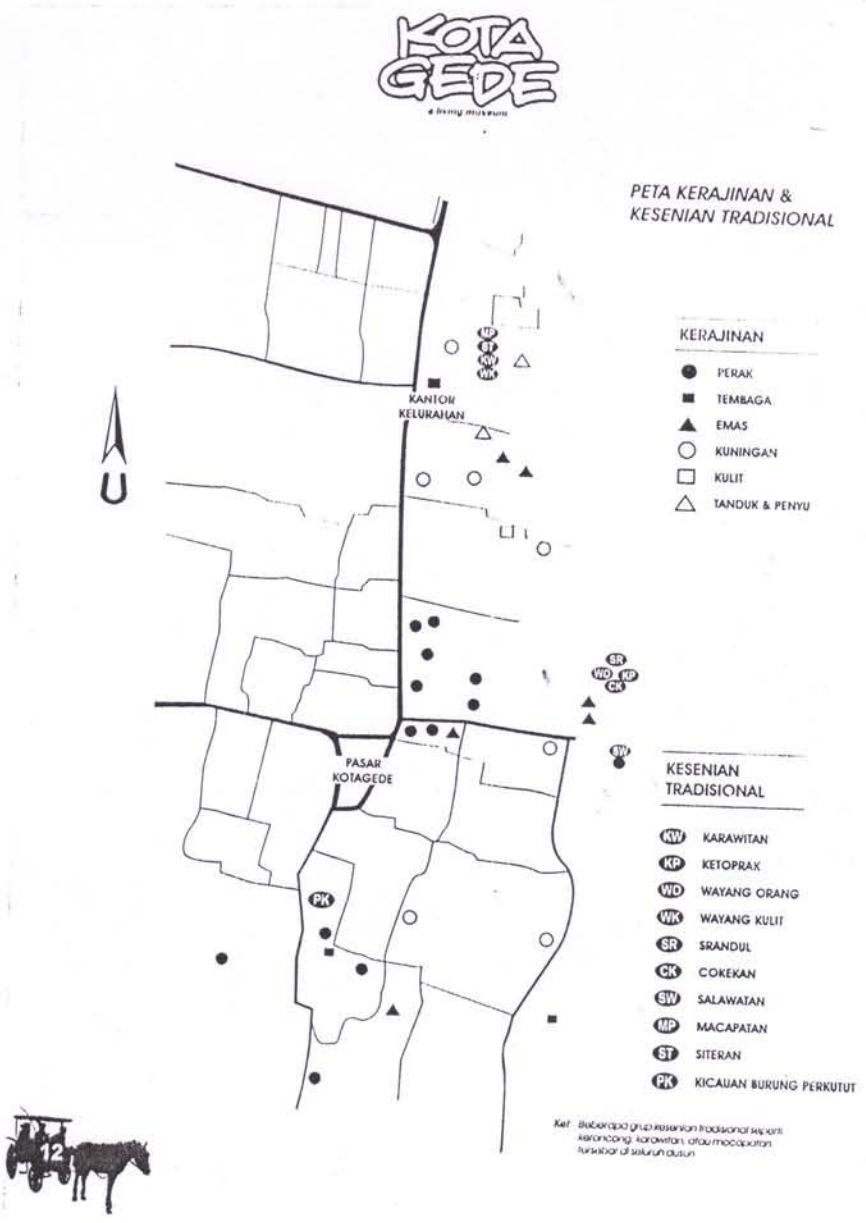

Sumber: Kotagede a living museum

Lampiran: VI

Daftar Informan

1. Nama : M. Natsir Chirzin
   Umur : 47 tahun
   Pekerjaan : Swasta (pendiri dan ketua Yayasan Kanthil)
   Alamat : Pekaten KG II/850 Rt 45 Rw 09 Prenggan Kotagede Yogyakarta

2. Nama : Sholehudin
   Umur : 46 tahun
   Pekerjaan : Lurah Jagalan (pendiri dan pengurus Yayasan Kanthil)
   Alamat : Kudusan 76A Kotagede

3. Nama : Ipang
   Umur : 45 tahun
   Pekerjaan : Pengrajin Perak (anggota Yayasan Kanthil)
   Alamat : Trunojayan Kotagede

4. Nama : Haryoto
   Umur : 40 tahun
   Pekerjaan : Pengrajin Perak
   Alamat : Mutihan Rt.04/18 Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul

5. Nama : Tri Wahyuno
   Umur : 50 tahun
   Pekerjaan : Penrajin Perak
   Alamat : Mutihan Rt.04/18 Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul

6. Nama : H. Hana Kuswanaji
   Umur : 40 tahun
   Pekerjaan : Pengusaha kerajinan imitasi (ketua Rw 05 Jagalan)
   Alamat : Jagalan Rw 05 Banguntapan

7. Nama : Fetty
   Umur : 20 tahun
   Pekerjaan : Karyawan Mila Silver
   Alamat : Mutihan Rt.04/18 Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul

8. Nama : Minang Wahyu Purnama
   Umur : 35 tahun
   Pekerjaan : Keamanan pasar Kotagede
   Alamat : Cokroyudan Kotagede

9. Nama : Isdarti. SE
   Umur : 35 tahun
   Pekerjaan : Wiraswasta
   Alamat : Jagalan Banguntapan

10. Nama : Tri Kresnandari
    Umur : 38 tahun
    Pekerjaan : Pedagang beras
    Alamat : Trunojayan Kotagede

Lampiran: VII

Daftar Pertanyaan

1. Kapan dan apa yang melatar belakangi didirikanya Yayasan Kanthil di Kotagede dan siapa pendirinya?
2. Siapa saja anggota Yayasan Kanthil?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Yayasan Kanthil?
4. Apa tujuan dari didirikanya Yayasan Kanthil di Kotagede?
5. Apa motif sosial Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede?
6. Sejauh mana motif sosial Yayasan Kanthil berperan dalam melestarikan budaya lokal Kotagede?
7. Bagaimana kontribusi Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede?
8. Apa saja kegiatan Yayasan Kanthil dalam upaya melestarikan budaya lokal Kotagede?
9. Apa visi dan misi Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede?
10. Bagaimana perkembangan Yayasan Kanthil dari awal berdiri sampai sekarang?
11. Bagaimana tanggapan warga masyarakat Kotagede dengan adanya Yayasan Kanthil di Kotagede?
12. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Yayasan Kanthil dalam melestarikan budaya lokal Kotagede?
13. Perubahan apa saja yang terjadi setelah adanya Yayasan Kanthil di Kotagede?
14. Harapan apa yang diinginkan Yayasan Kanthil dari upaya melestarikan budaya yang ada di Kotagede?

Lampiran: VIII Foto-foto

Kegiatan *Rambling Trough Kotagede*

Sendang selirang putra

Gapura Paduraksa komplek masjid besar Mataram Kotagede

Pintu masjid Besar Mataram Kotagede

Keterangan komplek masjid besar Mataram sebagai benda cagar budaya

Pasar Legi Kotagede

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 512156 YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/73/2008

Dekan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa Saudara:

Nama	: Beti Widyastuti
NIM	: 04541696
Jurusan / Semester	: Sosiologi Agama / IX
Tempat / Tgl Lahir	: Yogyakarta, 28 September 1985
Alamat	:Mutihan Rt 04 No. 060 Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta 55194

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah skripsi dengan

Objek	: Yayasan Kanthil Kotagede dan Masyarakat Kotagede
Tempat	: Kudusan 76A Kotagede Yogyakarta
Tanggal	: 08 Oktober 2008 s/d 08 Januari 2009.
Metode Pengumpulan Data	: Penelitian Kualitatif (Obsevasi, Wawancara, Dokumentasi, Analisis Data)

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 22 September 2008.

Yang bertugas

Beti Widyastuti

A.n Dekan
Pembantu Dekan I,

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Muhamad Yusup,M.Ag
NIP. 150267224

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di Yayasan kanthil Pada tanggal 7 November 2008 Kepada M. Nafi (.....)	Telah tiba di ..... Pada tanggal..... Kepada (.....)

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website http://www.bapeda@pemda-diy.go.id
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5257

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Tanggal: 22 September 2008 — No : UIN.02/DU./TL.03/73/2008 — Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan kepada :

Nama : **BETI WIDYASTUTI** — No. Mhsw : 04541696
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : **MOTIF SOSIAL YAYASAN KANTHIL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL KOTAGEDE**

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 24 September 2008 s/d 24 Desember 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Dinas Perijinan;
3. Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
4. Ka. Dinas Kebudayaan Prov. DIY;
5. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN SUKA Yk;
6. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 24 September 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BAPEDA

Ir. SETYOSO HARDJOWISASTRO
NIP. 110 025 913

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1957 ~~5381/34~~

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5257 Tanggal :24/09/2008

Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2005 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta ;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 Tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Pelayanan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2007 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 187 tahun 2005 tentang Penjabaran Fungsi dan Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
6. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Diijinkan Kepada :
Nama : BETI WIDYASTUTI NO MHS / NIM : 04541696
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Moh. Damami, M. Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : MOTIF SOSIAL YAYASAN KANTHIL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL KOTAGEDE

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/09/2008 Sampai 24/12/2008
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal 15-10-2008

An. Kepala Dinas Perizinan
Ka. Bag. Tata Usaha

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Drs. HARDONO
NIP 490023260

Tanda tangan
Pemegang Izin

BETI WIDYASTUTI

Tembusan Kepada :
Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Ka. Dinas Parsenibud Kota Yogyakarta
4. Camat Kotagede Kota Yogyakarta
5. Pimp. Yayasan Kanthil Kota Yogyakarta
6. Ybs.

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN KOTAGEDE
Jl. Nyi Wiji Adisoro No. 39 Telp. 375790
YOGYAKARTA KODE POS 55172
EMAIL : kg@jogja.go.id EMAIL INTRANET : kg@intra.jogja.go.id;
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; 2740; HOTLINE TELP. : (0274) 555242 HOTLINE EMAIL : upik@jogja.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070 / /X/ 2008

Dasar	:	Surat Izin/Rekomendasi dari Walikota Yogyakarta lewat Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Nomor: 070/1957 5381/34 Tanggal 15 Oktober 2008
Mengingat	:	Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 TANGGAL 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 33/KPT/1986 tentang Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian.
Diizinkan Kepada	:	Nama : BETI WIDYASTUTI NIM/NIK : 04541696 Pekerjaan : Mahasiswa Ushuluddin – UIN "SUKA" Yk Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Penanggungjawab : Drs. Moh. Damami, M.Ag.
Keperluan	:	Melakukan penelitian dengan judul Proposal : MOTIF SOSIAL YAYASAN KANTHIL DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL KOTAGEDE.
Lokasi	:	Wilayah Kelurahan Prenggan
Waktu	:	16 Oktober 2008 s/d 16 Januari 2008
Lampiran	:	-
Dengan Ketentuan	:	1) Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Camat 2) Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3) Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan yang bersifat ilmiah 4) Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah seyempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 16 Oktober 2008

Tanda Tangan
Penerima Izin

(Beti widyastuti)

CAMAT

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA KECAMATAN KOTAGEDE

Drs. SULARTO SUGIYANTO
NIP. 490 017 075

Tembusan Kepada Yth, :
1. Kelurahan Prenggan
2. Ybs

CURRICULUM VITAE

Nama : Beti Widyastuti

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat tanggal lahir : Yogyakarta 28 September 1985

Alamat : Mutihan Rt 04 No.060 Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta 55194

No Telpon : 085 228 843 163

Pendidikan

TK : TK PKK Mutihan Wirokerten Banguntapan Bantul1992-1993

SD : SDN Kotagede IV Yogyakarta 1994-2000

SMP : MTsN Yogyakarta II 2000-2002

SMA : MAN Yogyakarta II 2002-2004

S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004-2009

Nama orang tua

Ayah : Tri Wahyuno

Ibu : Sumiyati

Pekerjaan orang tua

Ayah : Swasta

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang tua : Mutihan Rt.04 No. 060 Wirokerten Bnguntapan Bantul Yogyakarta 55194